

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Lokasi penelitian adalah SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Adapaun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat di bawah ini:

SDN Inti Kebun Bunga 5 yang berlokasi di Jl. A. Yani Km.4,5 Komplek Polri Bina Brata, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70235.

2. Sejarah Singkat SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Berata Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan selatan. Berdasarkan INPRES Sekolah ini pada awalnya bernama SDN Gajah Mada yang didirikan pada tahun 1975, yang kemudian pada tahun 1986 nama sekolah diubah menjadi SDN Kebun Bunga 5 sampai dengan sekarang. Status : Hak Pakai / Hibah dari POLRI Polda Kalsel. Luas Tanah: 2.695 m². Nomer Surat : B/1772/III/2010/ Rulog.

Sekolah ini terakreditasi dengan nilai A, Nomer Induk Sekolah (NIS) 100980, Nomer Statistik Sekolah (NSS) 1011560020228, dan Nomer Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304430.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a) Visi SDN inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Visi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin adalah “Berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan literat, ramah anak, berwawasan dan berbudaya lingkungan”

Jaminan kualitas ketercapaian Visi Sekolah:

- 1) Berakhlak Mulia
 - a. Berbakti kepada orang tua
 - b. Berperilaku social baik
 - c. Sholat dengan kesadaran
 - d. Terbiasa berinfaq, zakat dan shadaqah
 - e. Selalu mendoakan orang tua
- 2) Berprestasi
 - a. Nilai pengetahuan dan keterampilan mencapai KKM
 - b. Memiliki kemampuan membaca afektif
 - c. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
 - d. Terbiasa menggunakan Bahasa Inggris
- 3) Terampil dan literat
 - a. Senang membaca
 - b. Menguasai teknologi sederhana pemanfaatan barang bekas
 - c. Menguasai teknologi pemanfaatan barang-barang bekas
 - d. Menguasai teknologi digital untuk pembelajaran

- 4) Rumah anak
 - a. Perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi di lingkungan sekolah
 - b. Mendukung partisipasi anak
- 5) Berbudaya Lingkungan
 - a. Memilliki budaya menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Terbiasa memelihara kelestarian lingkungan
 - c. Terlibat dalam usaha mencegah kerusakan lingkungan

b) Misi SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

- 1) Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 2) Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 3) Meningkatkan usaha memberikan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi kepada anak.
- 4) Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup
- 5) Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekoalah.
- 6) Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengerusakan lingkungan.
- 7) Melaksanakan program clean and grean dalam menunjang nasehat.
- 8) Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.

- 9) Meningkatkan bermacam-macam timbal lombal baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat-tingkat nasional.
- 10) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat zakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

c) Tujuan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

- 1) Mewujudkan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin yang dikelola secara professional
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan kualitas siswa dibidang akademik dan non akademik
- 4) Membekali peserta didik dengan menguasai dasar-dasar persiapan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 5) Menanamkan peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan.
- 6) Menanamkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan
- 7) Menciptakan suasana sekolah yang dapat mencegah pencemaran dan merusak lingkungan
- 8) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 9) Memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik saat berada di lingkungan sekolah
- 10) Menjadi sekolah pelapor dan penggerak pelestarian lingkungan dimasyarakat

11) Membangun masyarakat yang memiliki budaya pelestarian lingkungan hidup

12) Menjadikan sekolah yang berbudaya lingkungan (Adaiwiyata).¹

4. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf

SDN Inti Kebun Bunga 5 didukung oleh tenaga guru yang secara keseluruhan berjumlah 16 orang dan 6 orang staf pada tahun ajaran 2020/2021 ini. Dari latar belakang para tenaga guru umumnya berpendidikan S1 dan ada guru yang S2, yang mana untuk kepala sekolah pada tahun 2020 sampai dengan sekarang yaitu ibu Hj. Rusmadiyah, S.Pd, MA. Adapun keadaan dewan guru SDN Inti Kebun Bunga 5 dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel. IV. Data Kepala Sekolah, Guru dan Staf SDN Inti Kebun Bunga 5
Banjarmasin**

NO.	Nama / NIP / NUPTK	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Hj. Rusmadiyah, S.Pd, MA NIP.196004251979092002 NUPTK.4557738639300012	P	Kepala Sekolah
2	Muhamad Aprilian Ardi Bayu Pratama	L	Guru Mapel
3	Siti Hindun, S.Pd NUPTK.0459772673130023	P	Guru Kelas
4	Wahyu Eka Pranatalia, S.Pd NIP. 198112132006042007 NUPTK.0545759661300033	L	Guru Kelas
5	Rifqi Fahrory, S.Pd	L	Guru Kelas

¹ Hasil Dokumentasi. Sabtu, 15 Februari 2020

	NIP.198811022010011002 NUPTK. 14347666671120003		
6	Annisa Pratiwi, S.Pd NIP.198903242010012002 NUPTK.2656767667300002	P	Guru Kelas
7	Hj. Susiliswati, S.Pd NIP.196005041982022008 NUPTK.5836738641300012	P	Guru Kelas
8	Alfisahrin, S.Pd NUPTK.71377676770130130133	P	Guru Kelas
9	Nilawaty, S.Pd.I NIP.197662120100120002 NUPTK.7953754655300012	P	Guru Kelas
10	Hj. Fauziah, S.Pd.I NIP.196110261985032005 NUPTK.8358739640300003	P	Guru Mapel
11	Sti Rabiatal Adawiyah, S.Pd NIP.198111152006042016 NUPTK.8447759660300013	P	Guru Kelas
12	Rima Mauliantii,S.Pd NUPTK.9048770671130063	P	Guru Kelas
13	Hj.Fauziani, S.Pd NIP.196002151979092001 NUPTK.9547738639300022	P	Guru Kelas
14	Maryam Shri Pumamadewi, S.Pd NIP.197104192007012007 NUPTK9751749650300002	P	Guru Kelas
15	Melati Marwan Sikumbang NIP.197104192007012007 NUPTK.9751749650300002	P	Guru Kelas

16	Mailiana NIP.198405082014062001 NUPTK.9840762662300002	P	Guru Kelas
17	Maya Pravita A.S,Pd	P	GU
18	Ali Hudri, S.Pd	L	GU
19	Robby Rahman	L	OPS
20	Alfianoor	L	PSD
21	Aisyach Alice Noor, S.Pd	P	Perpus
22	Muhammad Rifqy	P	Satpam

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

5. Data Peserta Didik Secara Umum

Keadaan siswa di SDN Inti Kebun Buga 5 tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 294, siswa laki-laki berjumlah 136 dan siswi perempuan berjumlah 158 terdiri dari kelas 1 sampai kelas VI. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa dan siswi tersebut akan dikembangkan dalam tabel berikut:

Tabel V Data Jumlah Peserta Didik SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin Berdasarkan Tahun Ajaran 2020/2021.

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG KELAS
1	Kelas I	18	32	50	2 kelas
2	Kelas II	26	19	45	2 kelas
3	Kelas III	17	25	42	2 kelas
4	Kelas IV	25	27	52	2 kelas
5	Kelas V	26	20	46	2 kelas
6	Kelas VI	24	35	59	2 kelas
JUMLAH		136	158	294	12

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Namun dari sekian banyak jumlah siswa tidak semua beragama Islam dan ada yang beragama keristen, untuk agama islam sebanyak 282 orang, siswa laki-laki 131 dan siswi perempuan 151 serta untuk yang beragama keristen terdiri dari 12 orang yaitu siswa laki-laki 5 dan siswi perempuan 7. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa dan siswi tersebut akan dikembangkan dalam tabel berikut:

Tabel VI. Data siswa Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	131	151	282
Keristen	5	7	12
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	136	158	249

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inti Kebun Bunga 5

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin mempunyai 8 fasilitas yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini dimulai dari ruang, ruang guru dan lain-lain. Adapun jumlah fasilitas yang baik adalah 5 dapat dilihat dari table dibawah dan fasilitas yang rusak adalah 6 yaitu:

**Tabel VII. Data Sarana dan Prasarana SDN Inti Kebun Bunga 5
Banjarmasin**

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	12	1	0
2	Laboratorium	1	0	1
3	Perpustakaan	1	0	1
4	WC Guru	2	0	1
5	WC Siswa	2	0	1
6	Kantor (Ruang Guru)	1	1	0
7	Kantor KEPSEK	1	1	0
8	Ruang UKS	1	1	0
9	Mushola	1	1	0
JUMLAH		22	5	4

Sumber: Dokumen SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

B. Penyajian Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik antara lain, observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, pelatih, dan siswa anggota ekstrakurikuler paduan suara, maka didapatkan data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada kepala sekolah, diperoleh data bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini kepala sekolah turut memantau pada saat latihan paduan suara, selain memantau kepala sekolah selalu memberikan motivasi dan diberi pengertian kepada siswa pada saat latihan ketika tidak semua anak semangat untuk berlatih. fasilitas yang diberikan

ada Piano, Drumben namun fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan dikarenakan tidak adanya pelatih terkendala oleh biaya untuk membayar pelatih. Untuk tenaga pengajar paduan suara pada apel pagi senin itu diserahkan kepada wali kelas masing-masing namun anggota dari paduan suara tersebut diambil dari ekstrakurikuler paduan suara yang dilatih oleh ibu Alfisahrin.²

a. Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Rabu, 12 Februari 2020 dengan pelatih ekstrakurikuler paduan suara, pelatih ekstrakurikuler paduan suara sudah 9 tahun mengajar di SDN Inti Kebun Bunga 5 mulai dari tahun 2010 hingga saat ini. Beliau tidak memiliki bidang seni dalam melatih paduan suara namun beliau memiliki tekad yang kuat untuk menjadi pelatih paduan suara tersebut saat latihan berlangsung pelatih menggunakan absensi kehadiran untuk mengecek kehadiran siswa pada saat latihan ekstrakurikuler paduan suara. Pelatih juga tidak memiliki rancangan mengenai apa yang akan diajarkan serta pelatih tidak ada memberikan evaluasi.

Hasil observasi yang didapat peneliti, bahwa pada saat masuk ruangan ketika latihan akan dimulai peneliti tidak melihat pelatih mengabsen kehadiran siswa menggunakan absensi kehadiran seperti yang telah disebutkan pelatih ketika wawancara berlangsung. Pelatih membimbing aktivitas dengan tegas, ketika latihan dan diakhir latihan berlangsung pelatih meminta untuk menghafal lagunya di rumah dan dinyanyikan ketika latihan kembali. Hasil dokumentasi

² Wawancara kepada Kepala Sekolah. Selasa 11 Februari 2020. Pada pukul 09.00 Wita

terdapat video yang mana tidak ada mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu sebelum memulai latihan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Menurut ibu Alfisahrin pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara (Personal Communication, 11 Februari 2020) diperoleh data bahwa penjadwalan latihan dilaksanakan 1x dalam satu minggu, yaitu pada setiap hari Sabtu, waktu latihannya 1 jam 2 jam pelajaran pukul 11.00 sampai 12.00, jadwal diatur agar tidak menghambat kegiatan intra dan kokurikuler walaupun terkadang ada hambatan waktu untuk latihan dikarenakan latihannya hari Sabtu, hari Sabtu terkadang ada acara rapat misalnya, jadi latihannya diliburkan atau anaknya hari Sabtu biasanya ada acara keluarga, terpaksa harus izin. Hanya saja pelatih tidak ada memiliki rancangan mengenai apa yang akan diajarkan disetiap latihan. Baiknya sebelum proses kegiatan berlangsung hendaknya pelatih terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran karena hal ini akan mempermudah dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Sabtu, 15, 22 dan 29 Februari 2020 dengan pelatih mengenai ekstrakurikuler paduan suara. Peneliti melihat di lapangan bahwa peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini. Pada saat pelatih masuk ke ruangan, peserta didik sangat bersemangat.

³Wawancara kepada pelatih Paduan Suara, Rabu 12 Februari 2020. Pada pukul 10.00 Wita.

- 1) Observasi pertama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin pada 15 februari 2020

Observasi pada tanggal 15 Februari 2020, dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini peneliti melihat peserta didik sudah siap berada di ruangan menunggu pelatih datang keruangan. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini.

Awal-awal guru mengarahkan peserta didik untuk berbaris dengan rapi sesuai barisannya seperti: barisan yang pendek di depan dan barisan yang tinggi di belakang atau berbaris memanjang untuk yang pendek di tengah dan untuk yang tinggi berbaris di sebelah kanan kiri yang pendek. Namun pada observasi pertama ini peneliti melihat untuk barisan mereka menggunakan barisan memanjang ke samping. Setelah itu pelatih memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam melakukan pemanasan mengerakan bibir dengan cara mendesiskan dan (vokalisasi A I U E O) agar pada saat latihan tidak mengalami cidrera otot atau kesulitan dalam pengucapan pada saat bernyanyi. Pelatih meminta siswa untuk mengeluarkan teks yang sudah dibagi terlebih dahulu, siswa mulai berlatih bersama dengan menyanyikan lagu pertama Indonesia Raya untuk lagu kedua lagu Pancasila Rumah Kita. Setelah bernyanyi bersama pelatih meminta siswa untuk bernyanyi satu bersatu dengan maju kedepan dan disitu siswa benar-benar menyiapkan suaranya dengan suara nyaring dan lentang, siswaupun nampak berani dan percaya diri ketika maju kedepan walupun masih menggunkan teks.

- 2) Observasi kedua pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin pada 22 Februari 2020.

Observasi kedua pada tanggal 22 Februari 2020 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara peneliti melihat peserta didik sudah siap berada di ruangan menunggu pelatih datang ke ruangan. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini.

Awal-awal guru mengarahkan peserta didik untuk berbaris dengan rapi sesuai barisannya seperti: barisan yang pendek di depan dan barisan yang tinggi di belakang atau berbaris memanjang untuk yang pendek di tengah dan untuk yang tinggi berbaris di sebelah kanan kiri yang pendek. Namun pada observasi kedua ini peneliti melihat untuk barisan mereka menggunakan barisan memanjang ke samping. Setelah itu pelatih memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam melakukan pemanasan mengerakan bibir dengan cara mendesiskan dan (vokalisasi A I U E O) agar pada saat latihan tidak mengalami cedera otot atau kesulitan dalam pengucapan pada saat bernyanyi. Pelatih meminta siswa untuk mengeluarkan teks yang sudah dibagi terlebih dahulu, siswa mulai berlatih bersama dengan menyanyikan lagu pertama Indonesia Raya untuk lagu kedua adalah lagu Dirgahayu Indonesia. Setelah bernyanyi bersama pelatih meminta siswa untuk bernyanyi satu bersatu dengan maju kedepan dan disitu siswa benar-benar menyipkan suaranya dengan suara nyaring dan lentang, siswa pun nampak berani dan percaya diri ketika maju kedepan walaupun masih menggunakan teks. Dalam latihan kedua ini terdapat perbedaan dilagu kedua dengan observasi pertama pada latihan lagu kedua ini pelatih hanya memberikan dasar-dasar lagunya tidak sampai menanyakan kepada siswa teknik apa yang di pakai.

- 3) Observasi ketiga pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin pada 29 Februari 2020.

Observasi kedua pada tanggal 29 Februari 2020 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara peneliti melihat peserta didik sudah siap berada di ruangan menunggu pelatih datang ke ruangan. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini.

Awal-awal guru mengarahkan peserta didik untuk berbaris dengan rapi sesuai barisannya seperti: barisan yang pendek di depan dan barisan yang tinggi di belakang atau berbaris memenjangan untuk yang pendek di tengah dan untuk yang tinggi berbaris di sebelah kanan kiri yang pendek. Namun pada observasi ketiga ini peneliti melihat untuk barisan mereka menggunakan barisan tidak beraturan seperti pada bagian depan ada siswa yang tinggi dan yang pendek begitupun sebaliknya. Setelah itu pelatih memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam melakukan pemanasan mengerakan bibir dengan cara mendesiskan dan (vokalisasi A I U E O) agar pada saat latihan tidak mengalami cedera otot atau kesulitan dalam pengucapan pada saat bernyanyi.

Setelah vokalisasi pelatih menanyakan apakah ada kesulitan dalam mengucapkan vokal A I U E O siswa pun menjawab bahwasannya ada kesulitan antara lain perutnya sakit, rahang sakit, pelatih pun menjelaskan kenapa jadi sakit bisa disebabkan karena posisi pada saat vokalisasi tidak tepat contohnya seperti perut terlipat dan lainnya. Setelah itu pelatih meminta siswa mengeluarkan teks lagu paduan suara yang telah diberikan oleh pelatih, pertama pelatih meminta siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan posisi berdiri dan dipimpin

oleh salah satu siswa didepan, pelatih menyampaikan lagu apa yang akan dinyanyikan pada saat latihan lagu kedua dan pelatih menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa tehnik apa yang sesuai untuk menyanyikan lagu “Dirgahayu Indonesia” yang mana lagu tersebut merupakan lagu wajib yang akan dibawakan ketika festifal lomba seni sekolah. pelatih pun menanyakan satu persatu kepada siswa yang dilatih tehnik apa yang sesuai siswa menjawab satu bersatu.

Pelatih mulai memutar lagu menggunakan *Headphone* dan sepiker, setelah lagunya dihidupkan siswa diminta mendengarkan bersama-sama terlebih dahulu, bernanyi bersama-sama, mengulang lagu perkata, mengulang per bait dan mengulang dari awal lagu dengan bimbingan sang pelatih. Dalam proses bernanyi berlangsung pelatih meminta salah satu siswa memimpin teman-temannya didepan. Setelah selesai latihan ada penyampaian akhir dari pelatih yaitu meminta siswa untuk menghafal lagu dirumah dan minggu depan siswanya diminta maju ke depan untuk menyanyikan lagu yang telah ditugaskan oleh pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan ketika penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari kesiapan pelatih yang memberikan pengajaran dengan baik disetiap kali pertemuan, dan dapat dilihat juga dari presensi peserta didik, keantusiasan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut. Berdasarkan data observasi dan wawancara disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini dapat berjalan

dengan baik apabila antara pelatih dan peserta didik dapat berkolaborasi dan bekerjasama dengan baik untuk membengun suatu pembelajaran yang afektif dan berdampak positif bagi peserta didik.

c. Daya dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi ketersediaan Pembina, dan ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan.

1) Ketersediaan Pembina

Mengenai ketersediaan Pembina, berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengungkapkan bahwa hanya ibu Alfisahrin yang memegang ekstraikuler paduan suara, namun untuk paduan suara pada saat apel pagi senin diserahkan kepada wali kelas masing-masing anggota pada paduan suara apel pagi senin diambil dari anggota ekstrakurikler paduan suara yang ada disekolah tersebut. Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Selasa, 11 februari 2020 tersebut didukung dengan dokumentasi berupa foto oleh peneliti.⁴

Berdasarkan hasil observasi, pembina untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memang hanya ibu Alfisahrin yang berperan melatih kegiatan tersebut namun ibu Alfisahrin perlu meminta saran atau masukan kepada guru lain ketika ada sesuatu yang memang perlu diputuskan secara bersama.

⁴Wawancara kepada Kepala Sekolah. Selasa 11 Februari 2020. Pada pukul 09.00 Wita.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa sekolah sangat mendukung paduan suara dengan menyediakan sarana-sarana yang sekiranya dibutuhkan seperti piano, drumben, LCD, sepiker. Hal ini didukung pernyataan pelatih terkait sarana yang disediakan sekolah yaitu piano, LCD, sepiker. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sekolah menyediakan piano, LCD, sepiker untuk mendukung berlangsungnya paduan suara ini dan alat musik tersebut selalu disimpan disekolah. Hasil wawancara kepada pelatih paduan suara pada hari Rabu, 12 Februari 2020 mengungkapkan bahwa dukungan sekolah bagus, tersedianya ruangan yang dapat dipakai untuk berlatih sedangkan untuk buku pelatih tidak menggunakan buku pada saat proses latihan namun pelatih hanya menggunakan teks saat melatih, teks diagi kepada siswa sebelum latihan dimulai.

Berdasarkan hasil observasi pada saat latihan pelatih menggunakan headphone dan sepiker sebagai alat pada proses latihan paduan suara sedangkan untuk teks siswa sudah memiliki masing-masing teks tersebut. Untuk ruang latihan memakai ruang kelas IV, ruangan tersebut terasa nyaman dan dingin karena dilengkapi dengan kipas angin sehingga proses latihannya tidak merasa kepanasan. Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa gambar

d. Anggota Paduan Suara

Menurut wawancara kepada pelatih pada Rabu 12 Februari 2020 anggota ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 10 siswa yang aktif karena yang lain sudah fokus menyanyi solo jadi untuk latihan paduan suara tidak ikut lagi menurut pelatih. Paduan suara ini merupakan paduan suara anak, kompetensi siswa dinilai bagus oleh pelatih, karena cepat dalam mempelajari lagu namun terkadang anak-anak tidak terlalu menghafal lirik.⁵

Berdasarkan hasil observasi, anggota paduan suara pada saat latihan pertama pada 15 Februari 2020 anggota paduan suaranya lengkap 10 orang yang mengikuti latihan ekstrakurikuler paduan suara. Latihan kedua dilaksanakan pada 22 Februari 2020, pada latihan kedua ini anggotanya lengkap dengan berjumlah 10 orang. Latihan ketiga dilaksanakan pada 29 Februari 2020, anggota paduan suaranya tidak lengkap hanya berjumlah 8 orang dikarenakan ada kegiatan keagamaan bagi siswa yang non muslim oleh karena itu pulang terlebih dahulu dan tidak mengikuti latihan. Namun tidak menghambat latihan, siswa dan siswinya tetap semangat dalam berlatih paduan suara. Siswa tetap memerlukan bimbingan dalam menghafal nyanyian beserta syair lagunya. Setelah itu, agar siswa semakin hafal, maka lagu terus diulang untuk dilatihkan, sehingga syair dapat dihafalkan oleh siswa di luar kepala. Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi berupa gambar dan video latihan anggota paduan suara.

⁵ Wawancara kepada pelatih Paduan Suara, Rabu 12 Februari 2020. Pada pukul 10.00 Wita.

e. Pengiring Musik dalam Paduan Suara

Menurut wawancara kepada pelatih pada Rabu 12 Februari 2020 iringan paduan suara masih menggunakan iringan musik dari *Youtube* kalau menggunakan iringan musik sendiri masih belum biasa, namun pada saat apel pagi senin paduan suara diiringi oleh alat musik pianika yang langsung dimainkan oleh siswanya.⁶

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa latihan paduan suara menggunakan iringan musik dari hadphone dan sepiker. Hasil wawancara serta ovservasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi berupa gambardan video saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

f. Teknik Vokal dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

1) Sikap Badan Saat Bernyanyi

Ketika bernyanyi berlangsung, diperlukan sikap badan yang baik agar leluasa melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan untuk bernyanyi. Hasil wawancara dengan pelatih Ibu Alfisahrin sebagai pelatih paduan suara juga mengingatkan siswa untuk bersikap baik dalam bernyanyi seperti “sikap badan saat bernyanyi tegap berdiri perut jangan sampai terjepit”

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pelatih tidak mengingatkan siswa untuk memperbaiki sikap badan ketika bernyanyi. Peneliti melihat bahwasannya siswa masih tidak memposisikan sikap tegak badan ketika bernyanyi, para siswa lebih banyak bergerak ketika latihan berlangsung. Ketika pelatih memberi teguran kepada siswa supaya tidak asik sendiri siswa namapak mendengarkan apa yang telah diucapkan pelatih, siswa kemudian memperbaiki

⁶Wawancara kepada pelatih Paduan Suara, Rabu 12 Februari 2020. Pada pukul 10.00 Wita.

sikap duduk ataupun berdirinya menjadi sedikit lebih tegap. Namun siswa tidak selalu mempertahankan sikap tegak tersebut dikarenakan siswa yang lain masih bersikap kurang serius, baik itu sikap tubuhnya, pandangan mata yang masih melihat-lihat kanan kiri dan belum bisa memfokuskan untuk mengarahkan pandangannya kedepan. Dalam dada membusug saat bernyanyi pelatih tidak mengingatkan atau memerintahkan hal tersebut maka pada saat latihan sang pelatih lebih fokus pada pembawaan lagunya sehingga tidak terlalu memperhatikan sikap dada membusug saat bernyanyi. Siswa menggunakan sikap badan duduk tegap dan berdiri tegap ketika latihan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berlangsung. Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan peneliti juga terdapat dokumentasi gambar ketika siswa berlatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

2) Pernapasan

Bernapas menjadi hal yang penting dalam bernyanyi, sehingga perlu perhatian khusus, dalam wawancara yang telah dilakukan dengan pelatih pada hari Rabu 12 Februari 2020 didapatkan data bahwa pelatih melatih pernapasan siswa dimulai dengan membiasakan posisi berdiri siswa dengan benar, semakin siap badan siswa maka siswa akan semakin berfikir dalam mengambil napas. Pelatih juga mengungkapkan bahwa pelatih melatih pernapasan yang baik dalam bernyanyi ialah dari membiasakan cara berdirinya, lalu menghirup napas dari hidung, disimpan diperut kemudian didesiskan dan dihembuskan biasa. Tujuan pelatih memberikan vokalisasi/pernapasan supaya kuat nafasnya dan pengucapan artikulasinya jelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan siswa nampak sulit dalam mengatur pernapasan, karena menyesuaikan dengan tinggi rendahnya lagu yang dinyanyikan saat latihan. Dalam latihan pelatih memberikan latihan pernapasan dengan berdiri dan siswa diminta oleh pelatih untuk menyebutkan do re mi fa so la si do setelah itu pelatih meminta satu persatu siswanya untuk menyebutkan hingga napasnya tingi beru dipersilahkan duduk oleh guru, tujuannya agar pelatih mengetahui tingkat pernapasan siswanya.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya pelatih melatih agar siswa tidak sembarangan dalam mengambil nafas saat bernyanyi. Pada awal pelatih melatih untuk memainkan suara dengancara mendesiskan bibir dan menyiapkan pernapasan.

3) Pengucapan/Artikulasi

Penyanyi perlu memperbaiki pengucapan syair lagunya agar pesan lagu dapat tersampaikan kepada penonton, baik itu bernyanyi solo maupun dalam paduan suara. Sama halnya dalam paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 pelatih menekankan agar siswa jelas dalam berartikulasi dan intonasinya harus jelas. Pernyataan pelatih ketika diwawancara mengenai pengucapan yang baik ketika bernyanyi ialah artikulasinya harus jelas. Pelatih selalu memberikan vokalisasi A I U E O sebelum latihan dimulai, pelatih selalu lengkap mengucapkan namun tidak semuanya mudah untuk diucapkan kesulitan dalam pengucapan artikulasi ada pada vokal huruf I disitu siswa merasa sulit, sedangkan vokal yang paling mudah diucapkan adalah vokal A.

Peneliti mewawancarai siswa mengenai pengucapan artikulasi, dari wawancara kepada siswa yang dilatih paduan suara pada Kamis, 20 Februari 2020 bahwasanya mereka selalu mengikuti proses artikulasi sebelum latihan dimulai dalam pengucapan tersebut pelatih selalu mengingatkan agar jelas untuk mengucapkannya, namun dari 5 siswa yang peneliti wawancarai tidak semua vokalisasi dalam artikulasi mudah untuk diucapkan menurut 4 siswa vokal yang sulit diucapkan pada saat latihan itu vokal O dan E, namun pada saat wawancara kepada pelatih dari kebanyakan siswa vokal I yang sulit diucapkan.

Hasil Observasi peneliti melihat pengucapan artikulasi pelatih mengarahkan siswa untuk membuka mulut dengan lebar dengan mengusahakan agar pengucapan siswa menjadi jelas atau terang, untuk siswa yang dilatih sudah nampak jelas cara mengucapkan vokal dalam artikulasi A I U E O. Pelatih dan siswa mengucapkan vokal A dengan jelas karena pengucapan vokal A lebih mudah diucapkan, untuk vokal I U O pengucapannya jelas, sedangkan vokal E masih terdengar kurang jelas, pengucapannya lebih terdengar kata WE ketimbang E. Dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya pada kata Indonesia Raya siswa yang terdiri dari 10-8 orang masih ada beberapa yang mengucapkan Indonesia Raya, seharusnya dalam pengucapan artikulasi yang benar itu Indonesia Raya yang diawali dengan huruf I bukan E, lebih banyak yang mengucapkan Indonesia raya ketimbang Indonesia Raya. Dari hasil wawancara dan observasi didukung dengan hasil dokumentasi berupa gambar dan video.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan wawancara pada Rabu 12 Februari 2020 dengan guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, diketahui bahwa beliau berlatar belakang Pendidikan SI PGSD ULM (Universitas Lambung Mangkurat), dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar.

Meskipun dasar-dasar ilmu keguruan yang didapat diperkuliahan bukan jurusan seni, ibu Alfisahrin memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan banyak belajar dan memahami teknik dalam paduan suara.

Hasil observasi peneliti melihat pelatih melatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan bagus walaupun tidak memiliki bidang seni beliau sangat jelas ketika menjelaskan terkait dengan paduan suara ketika latihan berlangsung seperti mengetahui tentang teknik vokal, sikap

badan saat bernyanyi, pengucapan/artkulasi dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dan observasi dilengkapi dengan dokumentasi dari peneliti.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi guru sangat menentukan penyampaian materi, sehingga untuk guru pembina ekstrakurikuler paduan suara saat ini dituntut agar senantiasa dapat mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan dan penataran maupun dengan banyak membaca buku-buku pengajaran dan buku yang berkaitan dengan paduan suara.

Hasil wawancara pada Rabu, 12 Februari 2020 dengan guru pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin, diketahui bahwa pelatih ekstrakurikuler paduan suara mempunyai pengalaman mengajar selama 9 tahun mengajar di sekolah namun untuk mengajar menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara selama 1 tahun dan ia tidak ada memiliki bidang dalam kesenian.

Hasil observasi peneliti melihat pengalaman mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini pelatih nampak seperti memiliki pengalaman melatih paduan suara, namun dalam latar belakang pendidikan pelatih tidak ada memiliki bidang dalam kesenian. Karena ibu Alfisahrin melatih dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga bisa menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 serta dipercaya oleh guru lain untuk menjadi pelatih paduan suara.

b. Faktor Peserta Didik Dilihat dari Segi Minat

Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran, untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar harus memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran tersebut. Karena itu minat yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada Rabu, 12 Februari 2020 dengan guru pelatih paduan suara kegiatan ekstrakurikuler paduan suara mengungkapkan bahwa peserta didik mempunyai minat dan bersemangat, antusias yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, dilihat dari setiap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa berkonsentrasi mendengarkan intruksi serta penjelasan pelatih.

Wawancara pada Kamis 20 Februari 2020 kepada 5 perwakilan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara diketahui bahwa mereka yang mengikuti kegiatan tersebut menyukai dan memiliki minat serta dukungan orang tua terhadap paduan suara karena peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara ini berlatih dan sedang menyiapkan lomba festival sekolah ditampilkan pada apel pagi Senin dan acara perpisahan.

Menurut hasil observasi pada tanggal 15, 22, 29 Februari 2020 ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berlangsung siswa sangat bersemangat ketika guru mulai masuk ke dalam ruangan serta mulai mengatur posisi latihan paduan suara.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lantunkan kepada guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin diketahui bahwa sarana yang disediakan disekolah ini seperti Ruangan, sepiker, piano, sebagai sarana untuk menunjang lancarnya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan wawancara terhadap siswa untuk latihan paduan suara ini pelatih memanfaatkan ruangan kelas IV yang sering digunakan untuk latihan selain itu terkadang bisa juga berlatih di ruang kantor ketika sepi karena masih tidak ada tempat khusus untuk berlatih paduan suara. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat dan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

Hasil observasi peneliti melihat bahwasannya sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk latihan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara hanya memiliki ruang yang sering digunakan untuk latihan tersebut, berdasarkan ruangan yang digunakan ketika latihan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara peneliti merasakan ruangnya sangat nyaman karena didukung oleh kipas angin agar pada proses latihan siswa tidak merasa kepanasan. Sarana dan prasarana di sekolah seperti peneliti melihat ruang yang nyaman untuk belajar maupun berlatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan sepiker serta piano yang sangat layak digunakan.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam penunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. lingkungan yang nyaman, damai, dan tentram akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin sangat mendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, karena letaknya yang berada dikawasan perumahan polisi dan tidak jauh dari jalan raya, sehingga suasana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler mendukung dan akses menuju sekolah sangat mudah.

2) Lingkungan Keluarga

Selain dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Peran dan dukungan orang tua sangat diperlukan oleh peserta didik sebagai penyemangat untuk mengembangkan kreativitas keterampilan anak sesuai bidang dan minatnya yang disukai.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kamis, 20 Februari 2020 dengan 5 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, mereka sangat didukung orang tua walaupun sebelumnya ada salah satu orang tua dari peserta didik yang sempat marah atau tidak suka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, untuk sekarang ini orang tua tersebut sudah sangat mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut.

Hasil dari observasi peneliti melihat para orang tua senantiasa sabar menunggu anaknya ketika sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, disitu dapat dilihat bahwasannya orang turut mengizinkan dan mendukung anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara penulis memberikan analisis data, sehingga pada akhirnya dapat diberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terarah penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan sebelumnya.

Pencapaian suatu tujuan kegiatan akan terlaksana dengan baik apabila guru pelatih yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan tehnik pengajarnya yang cocok, walaupun guru pelatih tidak membuat perencanaan secara tertulis, tetapi guru pelatih tetap melaksanakan tugasnya secara professional dalam pengajarannya. Dari semua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, guru pelatih yang bersangkutan mampu mengkondisikan dan

menjadikan peserta didik terlibat secara langsung, sehingga terciptanya kerja sama yang baik antara guru Pembina dengan peserta didik.

a. Pembinaan dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan suara.

Menurut Made Pidate Pembina kegiatan ekstrakurikuler da lam tugas mengajar yaitu; Merencanakan aktifitas, Membimbing aktivitas dan Mengevaluasi. Adapun dari hasil penyajian data diatas pembina tidak merancang aktifitas apa yang akan diajarkan pelatih langsung memberikan pengajaran dan membimbing tanpa adanya rancangan dan evaluasi namun pada latihan pelatih ada memberikan evaluasi seperti meminta siswa untuk menghafal lagu dirumah. ibu Alfisyahrinlah yang dipercaya untuk menjadi pembina secara langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, Beliau tidak memiliki bidang seni dalam melatih paduan suara namun beliau memiliki tekad yang kuat untuk menjadi pelatih paduan suara dengan banyak belajar sendiri seerti membaca buku berkaitan dengan paduan suara.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Teori Bab II Menurut Suryosubroto mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasanya memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang dilaksanakan di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin, dilaksanakan 1x dalam seminggu pada setiap hari sabtu, waktu latihannya 1 jam 2 jam

pelajaran. Peneliti observasi selama 3 kali pada tanggal 15, 22 dan 29 Februari 2020 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara peneliti melihat bahwa pelatih mengarahkan untuk berbaris yang rapi, melakukan pemanasan suara dengan mengerakan bibir dan mendesiskannya, suara nyaring serta lentang dan pengucapan vokal A I U E O. semua itu di lakukan agar tidak mengalami kesulitan saat bernyanyi. Pada observasi pertama siswa menyusun barisan memanjang kesamping, untuk latihan nanyi siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pancasila rumah kita. Observasi kedua untuk barisan ssama menggunakan barisan seperti yang pertama untuk lagu siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Dirgahayu Indonesia. Dan untuk observasi ketiga menggunakan barisan tak beraturan serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Dirgahayu Indonesia. Proses kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sudah terlaksana dengan tekkn dalam melakukan paduan suara yang diajarkan.

c. Daya dukung

1) Ketersediaan Pembina

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi.kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang dirasakan oleh guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang

bukan pendidikan guru, apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai.⁷

Pengalaman mengajar guru menjadi perhatian penting apalagi guru mempunyai jam terbang tinggi berarti guru tersebut lebih lama bersentuhan dengan dunia profesionalnya. oleh karena itu semakin lama pengalaman mengajar seorang guru maka semakin tinggi pula bobot sekor yang akan diperolehnya.⁸

Berdasarkan penyajian data diatas menunjukkan bahwa ketersediaan Pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini dipegang oleh ibu Alfisahrin yang mana pelatih tidak memiliki bidang dalam paduan suara namun ia memiliki pengalaman mengajar selama 9 tahun dalam melatih paduan suara baru 1 tahun berjalan. Ia dipercaya untuk memegang menjadi pelatih kegiatan ekstraaurikuler paduan suara beliau tidak lepas meminta saran-saran kepada guru lain apabila ada sesuatu yang terkait dalam kegiatan ekstraaurikuler paduan suara tersebut.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan praarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu di

⁷Rahman Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016),h.111.

⁸Bedjo Sujanto, *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009),h.45.

maksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁹ Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yaitu piano, drumben, LCD, sepiker, teks lagu dan ruangan untuk tempat berlatih paduan suara.

d. Anggota Paduan suara.

Berdasarkan teori menurut Binsar Sitompul paduan suara yang anggota-anggotanya semata-mata terdiri dari anak-anak, wanita atau pria dewasa disebut pula paduan suara dengan suara sejenis. Menurut hasil penyajian data bahwasannya anggota paduan suara terdiri dari anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara berjumlah 10 orang yang masih aktif mengikuti latihan . Siswa cepat tangap dalam mempelajari lagu namun terkadang anak-anak tidak terlalu menghafal lirik. Siswa tetap memerlukan bimbingan dalam menghafal nyanyian beserta syair lagunya dan siswa saat latihan perlu mengulang-ulang lagu sehingga dapat dihapal oleh siswa di luar kepala tanpa melihat teks.

e. Pengiring Musik dalam Paduan Suara

Bernyanyi dalam paduan suara iringan alat musik *a capella*. Namun jika menggunakan iringan, iringannya bisa satu alat musik (umumnya piano atau gitar), dua alat musik bahkan bisa satu orchestra penuh. Iringan hendaknya memberi dukungan kepada paduan suara dalam penyajiannya.

⁹Irjus Indrawan, *Pengantar* Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Budi Utama, 2015),h.9.

Menjadi pengiring paduan suara tentu menjadikan pengiring sebagai tim kerja paduan suara, maka harus mengikuti latihan dan semua proses yang penyaji berikan. Pengiring musik dalam paduan suara salah satu sarana untuk mluapkan ekspresi jiwa manusia. Tujuan manusia bermusik ialah sebagai wadah untuk mngungkapkan emosi dan ekspresi yang tepat ia curahkan dalam ekspresi lagu.¹⁰

Berdasarkan penyajian data iringan yang sering digunakan ialah menggunakan iringan musik dari *Youtube* dan disertai *handphone* serta sepiker saat latihan tidak ada menggunakan iringan musik seperti piano dan *keyboard*. Belum melibatkan siswa dalam membawakan iringan musik sendiri dikarenakan terkendala dalam hal biaya. Dengan menggunakan iringan musik yang ada siswa cukup nampak bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara.

f. Teknik Vokal dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

1). Sikap Badan Saat Bernyanyi

Menyanyi dapat dilakukan dengan sikap badan berdiri maupun duduk. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Dengan posisi berdiri ataupun duduk, pada dasarnya kedua sikap badan tersebut harus dilakukan dengan posisi badan yang tegak, serta tubuh yang rileks dan bebas, posisi

¹⁰Amirul Akbar, "Bentuk Pertunjukan Kesenian Borongan Ahyar Utomo di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara" dalam *Jurnal Seni Musik Fakultas Bahasa dan Sni, Universitas Negeri Semarang*, Vol.3 No.1, Juni 2014.h.6-7.

tangan tidak membebani tubuh dan mengganggu pernapasan. Sikap badan yang benar pada saat bernyanyi akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan dan pernapasan tidak akan terganggu.

Sikap badan berdiri dengan memposisikan dada sedikit dibusungkan kedepan, tulang belakang dan leher sejajar dengan kepala, kaki kiri dan kaki kanan sedikit lebih kedepan dari kaki kiri dan diikuti dengan posisi tangan yang santai diangkat sejajar dengan pingang.¹¹ Sedangkan menurut Jamalus dalam BAB II mengungkapkan bahwa sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Posisi sikap badan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 diketahui sikap badan siswa saat bernyanyi tegap berdiri dan perut tidak boleh terjepit namun terlihat jelas bahwasannya siswa masih tidak memposisikan sikap badan yang tegak ketika bernyanyi siswa lebih banyak bergerak. Siswa pun tidak melakukan posisi dada membusung karena pelatih tidak memerintahkan hal tersebut, pelatih lebih fokus pada pembawaan lagunya. Siswa menggunakan sikap badan duduk tegap dan berdiri tegap ketika latihan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

2). Pernapasan

¹¹Theodora Sinaga, "Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera", dalam *Jurnal Dasar-dasar Bernyanyi Opera Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Meda*, Vol.2 No.2 Desember, 2018, h.83.

Pernapasan adalah suatu teknik vokal yang penting karena suara yang kita keluarkan adalah hasil dari udara yang kita hirup. Tanpa adanya udara yang kita hirup atau proses bernapas, kita tidak akan bisa membunyikan suara. Sebagai penyanyi dituntut untuk selalu menjaga kesehatan diri supaya tidak merusak organ tubuh yang dipakai dalam proses bernyanyi.¹² Menurut Yanti Priyanti pada waktu latihan pernapasan, kita harus mengambil sikap yang santai dan usahakan tulang punggung tetap dalam keadaan lurus, baik itu sedang berdiri ataupun dalam keadaan duduk, asal jangan sampai membungkuk. Diketahui dalam latihan pernapasan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin latihan pernapasan siswa dimulai dengan membiasakan posisi berdiri siswa dengan benar seperti membiasakan cara berdirinya, menghirup napas dari hidung, disimpan diperut kemudian didesiskan dan dihembuskan biasa, semakin siap badan siswa maka akan semakin berfikir dalam mengambil napas. Pelatihpun memberikan latihan pernapasan dengan berdiri, disitu siswa menyebutkan do re mi fa so la si do untuk mengetahui tingkat pernapasan siswa dengan menyebutkan hingga napasnya tinggi.

3). Pengucapan Artikulasi

Artikulasi adalah teknik pengucapan kata atau kalimat dengan benar. Dengan mengerti posisi mulut yang benar, maka suara yang

¹²Chintia Anastasia Lubis, “ Proses Pembelajaran Teknik Vokal Paduan Suara Bina Vokalia Di SD Pangudi Luhur Yogyakarta”, *Skripsi, Fakultas Seni Pertunjukan Institute Seni Indonesia Yogyakarta, 2016*, H.5.

dihasilkan semakin baik. Bentuk dan posisi mulut sewaktu-waktu memproduksi suara, yaitu membuka mulut selebar 3 jari secara vertikal, sehingga suara yang keluar tidak lemah dan agar suara menjadi bulat, maka bentuk mulut harus elips. Bentuk gigi seri sebelah atas harus tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas. Posisi bibir bawah harus ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang. Aliran udara harus diarahkan ke langit-langit keras, supaya suara keluar menjadi jelas dan lantang. Langit-langit lunak dan anak lidah harus ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung.¹³ Adapun pengucapan artikulasi dalam paduan suara SDN Inti Kebun Bunga 5 pelatih menekankan artikulasi siswa agar jelas terutama ketika mengucapkan huruf vokal, ia selalu memberikan vokalisasi sebelum latihan dimulai dan pelatih dengan mudah mengucapkan vokal tersebut, pelatih memberikan intruksi siswa untuk membuka mulut dengan lebar dengan mengusahakan agar pengucapan siswa menjadi jelas atau terang.. Kesulitan dalam pengucapan artikulasi terdapat pada vokal I dan yang paling mudah diucapkan adalah vokal A, namun menurut 4 siswa dari 5 siswa vokal yang sulit diucapkan yaitu vokal O dan E. Dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya siswa lebih banyak menyebut dengan Huruf I ketimbang huruf E, seperti Indonesia raya bukan Endonesia Raya.

¹³Priska Yulia Nugraheni Ayudan “Strategi Pembelajaran Paduan Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta”, *Skripsi, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014,h .21-22.

Bernyanyi dengan mengungkapkan kata-kata secara jelas akan membuat vokal yang keluar tidak gelap.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data penulis dapat menganalisis faktor-aktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang ada di SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan teori yang ada di Bab II Menurut Dede Rosyada (2004:14) Secara umum guru harus memiliki dua kategori, yaitu *copabilitas dan loyalty*, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik; mulai perencanaan, implmentasi sampai evaluasi. Loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan; tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di luar kelas. Dalam penyajian data diketahui bahwa pelatih memiliki latar belakang pendidikan SI PGSD di ULM (Universitas Lambung Mngurat), dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar dan ini terlihat jelas ketika si guru melatih paduan suara bahwasannya ia mengetahui tentang teknik vokal, sikap badan saat bernyanyi, pengucapan/artikulasi dan sebagainya.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan teori Pengalaman mengajar guru memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang memiliki pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman dalam mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar. Pengalaman mengajar guru pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara selama 9 tahun mengajar di sekolah namun dalam mengajar menjadi pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara selama 1 tahun, pelatih nampak seperti memiliki pengalaman melatih paduan suara namun dalam latar pendidikan ia tidak ada memiliki bidang dalam kesenian.

b. Faktor Peserta Didik Diliha dari Segi Minat

Teori Bab II menurut Halid Hanafi menyatakan bahwa Minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar. Makin besar minantnya makin besar semangatnya dan makin besar hasilnya. Dilihat dari minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN inti Kebun Bunga 5 bahwa peserta didik mempunyai minat dan antusias yang tinggi, dilihat dari setiap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa berkonsentrasi dan mendengarkan intruksi serta penjelasan pelatih. 5

perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut menyukai dan memiliki minat serta dukungan dari orang tua. Minat siswa terlihat ketika latihan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara siswa sangat bersemangat ketika pelatih mulai masuk kedalam ruangan latihan.

c. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Diketahui bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah SDN Inti Kebun Bunga 5 seperti ruangan, Sepiker, piano yang dapat menunjang lancarnya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.. Pelatih memanfaatkan ruang kelas IV yang sering digunakan untuk latihan terkadang berlatih di ruang kantor ketika sepi karena tidak ada tempat khusus untuk latihan paduan suara hanya memiliki ruangan yang digunakan untuk latihan tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah cukup memadai seperti ruang kelas, spiker, dan piano, tetapi masih ada yang kurang ketersediaan, seperti buku lagu untuk paduan suara.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah disebut pendidikan formal karena berpusat pada tempat yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, seperti kualitas guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan lain sebagainya ungkap Faisal Faliyandra. Proses pembelajaran akan berjalan dengan nyaman jika lingkungan

sekolah nyaman. Lingkungan SDN Inti Bunga 5 Banjarmasin sangat mendukung dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara karena letaknya yang berada di dalam lingkungan kepolisian dan tidak jauh dari jalan raya, suasananya mendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara akses menuju kesekolah sangat mudah, letaknya yang berada dikawasan yang tenang dan nyaman sehingga jauh dari kondisi ribut dan bising yang dapat mengganggu proses pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung.

2) Lingkungan Keluarga

Berdasarkan teori menurut Helmawati bahwasannya lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Didalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai) olehkarena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Seperti halnya izin orang tua untuk anaknya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN Inti Kebun Bunga 5 bahwa orang tua siswa mendukung dengan memberikan izin anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, walaupun sebelumnya orang tua wali tidak menizinkan namun sekarang orang tua sudah mengizinkan dapat dilihat bahwa para orang tua siswa senantiasa sabar menunggu anaknya ketika sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.